



HUBUNGAN *REWARD AND PUNISHMENT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V NEGERI 124394 PEMATANG SIANTAR

Dedi Panggabean

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi PGSD

e-mail: dedipanggabean@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 25-06-2023

Disetujui : 13-07-2023

Diterbitkan : -08-2023

Kata Kunci :

Reward; Punishment; Motivasi Belajar.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mencapai tujuan belajar dan pendidikandan , seta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian kuantitatif, dengan metode korelasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar (SD) yang terdiri dari 30 siswa, jumlah instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk variabel x (*reward and punishment*) dengan pernyataan angket 25 butir untuk variabel y (motivasi belajar siswa) dengan pernyataan angket 25 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hubungan reward and punishment ddengan motivasi belajar terdapat hubungan yang positif antara reward and punishment dengan motivasi belajar siswa. Hasil analisis data penelitian, korelasi terbukti harga rhitung = 0.883 > 0.361 dan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 124394 Pematang Siantar.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 25-06-2023

Accepted : 13-07-2023

Publish : -08-2023

Keywords:

Reward; Punishment; Learning Motivation.

ABSTRACT

The aim of the research is to achieve learning and educational goals, as well as to foster students' learning motivation. This type of research is quantitative, using the correlation method. The population in this study were all fifth grade elementary school (SD) students consisting of 30 students. The number of research instruments used was a questionnaire for variable x (reward and punishment) with a questionnaire statement of 25 items for variable y (student learning motivation) with a questionnaire statement of 25 items. Based on the results of this study, it shows that the relationship between reward and punishment and learning motivation has a positive relationship between reward and punishment and students' learning motivation. The results of the research data analysis showed that the correlation value rcount = 0.883 > 0.361 and it can be concluded that there is a positive relationship between reward and punishment and students' learning motivation in class V SD Negeri 124394 Pematang Siantar.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena berperan dalam membina sumber daya manusia bagi negara dan bangsa, serta penting dalam membangun kehidupan manusia. Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan oleh semua manusia. Salah satu tugas guru adalah memberikan pengajaran. Bimbingan ini diberikan oleh guru yang melakukan kegiatan konseling bagi siswa yang bertanggung jawab untuk mengatasi kesulitannya sendiri. Hal terpenting yang harus dilakukan seorang guru sebelum memotivasi siswa adalah guru harus memiliki motivasi untuk mengajar siswa. Danim dan Kharil (2011) menyatakan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses akademik dimana siswa belajar secara terus menerus, substantif dan aktif. pelajaran biasa.

Menurut Ernata (2017), motivasi adalah dorongan terpendam dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dari segi belajar diartikan sebagai motivasi total yang memotivasi siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi siswa dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat berasal dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2007), motivasi memotivasi karyawan untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari kata latin *movere* yang artinya menggerakkan. Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mencapai hasil akademik yang baik.

Penyimpangan lain siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah mereka sering tidak memperhatikan secara penuh ketika guru sedang menjelaskan pada saat pembelajaran. Guru harus mampu memotivasi siswa bagaimana menguasai pelajaran yang menyenangkan daripada membosankan. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dalam setiap pembelajaran. Siswa sering mengalami kesulitan belajar karena merasa bosan dan bosan. Lingkungan belajar menjadi tidak nyaman dan membosankan karena semakin banyak orang yang menggunakan metode *bystander lecturing* saat kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, memotivasi siswa untuk belajar, dan memastikan proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil, upaya pencegahan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: Aturan Disiplin. Siswa diwajibkan untuk mengikuti dan menegakkan aturan-aturan ini untuk meningkatkan kualitas belajar dan kinerja mereka. Ada cara lain untuk memotivasi diri Anda untuk belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan hasil belajar. Dengan demikian, motivasi siswa sangat mempengaruhi berhasil tidaknya perilaku belajar siswa tersebut. Siswa yang bermotivasi tinggi berhasil baik dalam proses maupun hasil atau hasil belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak dapat terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun hasil atau hasil belajar

Guru memiliki tugas sebagai motivator dan harus memiliki strategi untuk memastikan bahwa upaya mereka memaksimalkan motivasi siswa untuk belajar. Menerapkan strategi untuk memotivasi siswa untuk belajar dapat dilakukan dengan mengaitkan karakteristik siswa yang sama dengan pembelajaran. *Rewards and punishment* merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan dalam pembelajaran. Pemberian *reward dan punishment* dalam pembelajaran dengan cara memberi reward dan punishment kepada siswa lebih ditujukan pada kegiatan belajar. Siswa yang menerima penghargaan dari guru menunjukkan bahwa kemampuannya jelas berbeda dengan siswa lain dan memiliki kepribadian yang positif. Di sisi lain, siswa yang dihukum oleh guru juga memiliki kemampuan yang berbeda, tetapi orientasi positifnya rendah dan kepribadiannya tidak positif. Pemberian reward membuat siswa merasa senang dan memotivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penghargaan dan hukuman sangat penting untuk memotivasi siswa. Penghargaan dan hukuman membuat siswa lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Hadiah dan hukuman adalah kata yang berlawanan, tetapi keduanya terkait dan keduanya membantu meningkatkan kualitas siswa. *Reward dan punishment* sangat erat kaitannya dengan motivasi siswa. (Febrianti: 2014).



Reward merupakan bentuk motivasi sebagai imbalan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini dimaksudkan untuk memperkuat perilaku yang baik. Hukuman (*punishment*) merupakan penguatan negatif, tetapi bila diberikan dengan benar dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. *Reward* memegang peranan penting dalam kedisiplinan belajar siswa, mendisiplinkan belajar siswa dan memotivasi mereka untuk meningkatkan pembelajarannya. Penghargaan membuat siswa merasa lebih dihargai atas apa yang telah dicapai, sehingga mereka akan belajar lebih serius dan antusias di masa depan. Untuk belajar. Penghargaan tidak hanya mempengaruhi disiplin belajar, tetapi juga hukuman. Awalnya, banyak yang menganggap hukuman sebagai hal yang buruk. Misalnya dalam bentuk kekerasan yang menimbulkan luka atau trauma pada siswa. Namun hukuman yang dimaksud bukanlah hukuman badan, melainkan hukuman positif. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, pada kelas V di SD Negeri 124394 pematangsiantar pemberian motivasi pada siswa belum maksimal, seperti metode dalam pembelajarn yang digunakan belum sesuai dengan yang di harapkan yang membuat proses pembelajaran menjadi bersifat monoton. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang menerima pembelajaran dengan baik yang telah disampaikan oleh guru. Dari 30 siswa tersebut hanya hanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar, karena masih banyak siswa yang mengabaikan guru saat menerangkan pembelajaran di depan kelas. Untuk dapat mengetahui apakah siswa tersebut telah berhasil termotivasi belajar maka dilakukan metode pemberian *Reward And Punishment*, keberhasilan belajar siswa dapat terlihat dari motivasi belajar siswa yang di berikan oleh guru dan peningkatan nilai yang di peroleh.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan korelasional sehingga dalam menganalisis datanya digunakan analisis dengan rumus korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *reward and punishment* (variabel X) dengan motivasi belajar (variabel Y). Untuk melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut :

- 1) persiapan penelitian, mencakup penyusunan rencana pembelajaran dan memvalidasikan serta mempersiapkan desain penelitian.
- 2) Melakukan kelas observasi
- 3) Memberikan tes berupa angket pada kelas penelitian
- 4) Menganalisis data yang di peroleh
- 5) Penulisan laporan penelitian

Adapun sampel untuk penelitian ini yaitu peserta didik kelas v yang terdiri dari 35 siswa, alasan memilih kelas V (lima) untuk memperoleh data tentang motivasi belajarnya karena kelas V (lima) sudah bisa memahami dan diajak kerjasama dan juga lebih materi yang diberikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket (kusioner). Lembar angket (kusioner) digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan komunikasi guru. Pedoman angket ini berisi pernyataan-pernyataan untuk ditanggapi oleh siswa, pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tanda checklist yang sesuai dengan butir pernyataan. Penskoran dibuat dalam bentuk angket, kemudian dijadikan sebagai dasar penghitungan statistik pada langkah berikutnya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum X$: Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X



$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y
N : Banyaknya subjek
(Suharsimi Arikunto, 2013)

Setelah memperoleh hasil r_{xy} , kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r tabel. Apabila diketahui harga $r_{xy} > r$ tabel, maka butir pada item yang dicari adalah valid, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan kevalidan butir item tersebut, jika ditemukan butir item yang tidak valid maka butir item tersebut dieliminasi. Korelasi butir soal dilakukan dengan membandingkan skor butir soal (X) dengan skor total (Y). Pengujian dilakukan dengan cara menganalisis seluruh butir instrumen (kuisisioner).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Crombach*. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan tingkat 1 sampai 4.

Rumus Alpha Crombach adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrumen
k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir
 σ_t^2 : varian total

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalannya adalah melanjutkan hasil angket, tekniknya yaitu dari hasil analisis uji normalitas tersebut dianalisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment. Hipotesis H_0 dan H_a adalah:

$H_0 : \rho = 0$ (berarti tidak ada hubungan)

$H_a : \rho \neq 0$ (berarti tidak ada hubungan)

Pengolahan data untuk menentukan korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi Product Moment. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment
 $\sum xy$: Perkalian skor masing-masing variabel x dan y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor masing-masing variabel x
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor masing-masing variabel y

Namun sebelum materi r_{xy} harus mencari $\sum x^2$, $\sum y^2$, $\sum xy$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Data hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, sehingga H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika H_a diterima maka ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar.

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian bagi konsumen. Untuk menguji



hipotesis ini digunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut: $F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$
 Keterangan: F_n : nilai uji f R : koefisien analisis regresi berganda k : jumlah variabel independen n : jumlah anggota sampel
 Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. $H_a: \beta_i > 0$, artinya variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016) “Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus korelasi *produk moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

- r : Koefesien korelasi
- $\sum xy$: Koefesien korelasi antara x dan y
- $\sum x$: Skor angket tentang motivasi belajar
- $\sum y$: Hasil belajar siswa
- $\sum x^2$: Hasil kuadrat dari varabel x
- $\sum y^2$: Hasil kuadrat dari variabel y
- N : Jumlah sampel

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket sebanyak 25 pertanyaan , dimana angket di gunakan untuk mencari variabel x yaitu hubungan reward and punishment untuk mencari hubungan dengan motivasi belajarb siswa di sekolah.

Pengujian dilakukan dengan menghitung besar rhitung menggunakan rumus pearson product momoen yang di dibandingkan dengan rtabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat di gunakan untuk mengumpulkan data, dan instrumen yang di gunakan harus valid, dan instrumen yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 1. hasil uji validitas variabel x hubungan reward and punishment

Item Ke-	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.557	0,361	Valid
2	0.723	0,361	Valid
3	0.453	0,361	Valid
4	0.637	0,361	Valid
5	0.686	0,361	Valid
6	0.745	0,361	Valid
7	0.610	0,361	Valid
8	0.473	0,361	Valid
9	0.469	0,361	Valid
10	0.473	0,361	Valid
11	0.507	0,361	Valid
12	0.462	0,361	Valid
13	0.425	0,361	Valid
14	0.545	0,361	Valid



15	0.515	0,361	Valid
16	0.602	0,361	Valid
17	0.604	0,361	Valid
18	0.771	0,361	Valid
19	0.546	0,361	Valid
20	0.811	0,361	Valid
21	0.679	0,361	Valid
22	0.717	0,361	Valid
23	0.630	0,361	Valid
24	0.523	0,361	Valid
25	0.758	0,361	Valid

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel validitas diatas dapat di lihat dan disimpulkan bahwa r hitung masing-masing dari setiap butir pertanyaan r hitung lebih besar dari rtabel, (r hitung dari setiap butir pertanyaan > 0.361) maka dapat disimpulkan angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah valid.

Tabel 2. hasil uji validitas variabel y hubungan reward and punishment

Item Ke-	r-hitung	r-tabel	Status
1	0.610	0,361	Valid
2	0.697	0,361	Valid
3	0.464	0,361	Valid
4	0.561	0,361	Valid
5	0.554	0,361	Valid
6	0.577	0,361	Valid
7	0.670	0,361	Valid
8	0.422	0,361	Valid
9	0.493	0,361	Valid
10	0.489	0,361	Valid
11	0.572	0,361	Valid
12	0.460	0,361	Valid
13	0.717	0,361	Valid
14	0.705	0,361	Valid
15	0.403	0,361	Valid
16	0.473	0,361	Valid
17	0.419	0,361	Valid
18	0.499	0,361	Valid
19	0.486	0,361	Valid
20	0.761	0,361	Valid
21	0.480	0,361	Valid
22	0.451	0,361	Valid
23	0.654	0,361	Valid
24	0.572	0,361	Valid
25	0.470	0,361	Valid

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022)



Berdasarkan tabel validitas di atas, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , (r_{hitung} dari setiap butir pertanyaan > 0.361) dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data adalah valid.

Setelah mengetahui butir pernyataan valid, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas dengan mencari nilai *Alpha Cronbach*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel x dan y

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach	Keterangan
X	0,92	Reliabel
Y	0,90	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel x $r_{hitung} = 0,92$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Cronbach Alpha* ($0,92 > 0,361$) dari hasil uji reliabilitas reward and punishment dengan terhadap motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam peneliti ini adalah reliabel. Sedangkan variabel y dapat dilihat $r_{hitung} = 0,90$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Cronbach Alpha* ($0,90 > 0,361$). Dari hasil perhitungan uji reliabilitas *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah reliabel.

Tabel 4. analisis korelasi
Correlations

		Reward_And_Punishment	Motivasi_Belajar
Reward_And_Punishment	Pearson Correlation	1	0.883**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	0.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS)

Dari tabel diatas dikatakan bahwa jika nilai signifikan < 0.05 , maka berkorelasi dan jika nilai signifikan > 0.05 , maka tidak berkorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan untuk hubungan reward and punishment dengan motivasi siswa adalah sebesar 0.000. artinya nilai signifikan < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan reward and punishment dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan tingkat hubungan reward and punishment dengan motivasi belajar siswa adalah 0.883 dan disimpulkan memiliki hubungan korelasi yang kuat atau tinggi.

Uji hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab apakah parameter memiliki perbedaan dengan nilai pada hipotesis nol. Jika data berbeda signifikan. Dengan asumsi hipotesis nol adalah benar, maka hipotesis nol di tolak. uji f bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang diberikan variabel bebas(x) terhadap variabel terkait(y).

Tabel 5. Uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6200.872	1	6200.872	99.095	.000 ^b



Residual	1752.095	28	62.575		
Total	7952.967	29			

- a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar
 b. Predictors: (Constant), Reward_And_Punishment

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS)

- 1) jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat hubungan variabel x secara simultan terhadap variabel y.
- 2) jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan variabel x secara simultan terhadap variabel y.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel (x) secara simultan terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 99,095 > 4,20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis di terima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara reward and punishment variabel (x) terhadap motivasi belajar siswa variabel (y).

Koefisien determinasi bertujuan untuk menggambarkan besarnya hubungan *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa di sekolah kelas v SD negeri 124394 Pematang Siantar R^2 dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.883 ^a	0.780	.772	7.910

- a. Predictors: (Constant), Reward_And_Punishment

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan berdasarkan hasil *output spss*, koefisien determinasi atau nilai *r square* sebesar 0,780, hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel (X) secara simultan terdapat variabel (Y) adalah sebesar 78,0%. Terdapat sisa 22% dari variabel lainnya seperti, guru yang berkopeten, serat vasilitas yang memadahi atau yang mencukupi.

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan di SD Negeri 124394 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 terletak di Jl. Tongkol No. 24 Kecamatan Siantar Timur Kota Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. mengenai hubungan *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa di sekolah kelas V menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *reward and punishment* dengan motivasi belajar akan tetapi tidak terlalu signifikan karena hanya mendapatkan sebesar 0,780. Berdasarkan hasil uji *f* diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel (x) secara simultan terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 99,095 > 4,20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis di terima yang berarti terdapat hubungan variabel (x) secara simultan terhadap variabel (y). Selanjutnya berdsarkan perhitungan koefisien determinasi sebesar 78,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa di sekolah SD Negeri 124394 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 terletak di Jl. Tongkol No. 24 Kecamatan Siantar Timur Kota Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini instrumen angket di sebar kepada responden yaitu siswa kelas V telah diuji validitas reliabelnya 30 dan 25 soal untuk mengetahui hasilnya valid dan juga reliable. Hasil normalitas juga menunjukkan bahwa hubungan *reward and punishment* dengan motivasi belajar berdistribusi normal, seperti yang dapat di tabel uji normalitas, nilai $0,063 >$ dari $0,05$ bahwa variabel(x) dengan variabel (y) berdistribusi normal.

KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, hubungan reward and punishment dengan motivasi belajar siswa di sekolah diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel (x) secara simultan terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai hitung $99,095 > 4,20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis di terima yang berarti terdapat hubungan variabel (x) secara simultan terhadap variabel (y). Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, signifikansi asyotic sebesar $0,063 >$ dari $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel reward and punishment dengan motivasi belajar dapat dikatakan berdistribusi normal dan. Berdasarkan dari perhitungan koefisien determinasi sebesar $78,0\%$ maka dapat di simpulkan berdasarkan hasil *output spss*, koefisien determinasi atau nilai *r square* sebesar $0,780$, hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel (X) secara simultan terdapat variabel (Y) adalah sebesar $78,0\%$. Hasil tersebut menunjukkan berarti terdapat hubungan *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa di sekolah SD Negeri 124394 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 terletak di Jl. Tongkol No. 24 Kecamatan Siantar Timur Kota Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 124394 Pematang Siantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Adriani, Susi. (2013) *Pengaruh Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III A di Min Tempel Ngaglik Sleman*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Alexander Laos.(2015). *Prestasi Belajar Siswa*. Surabaya:Kresna Bina Insan Prima.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. (2011) *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*.Bandung:Alfabeta.
- Dyah Puspita Sri Wulandari, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Min Rejotangan Tulungagung*. 04 mei 2018 <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/8850/>
- Ernata, Yusvidha. (2017) Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kecamatan Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, No. 2 Vol 5: 781-790.
- Febrianti , S. , M.A. Musadieg , dan A. Prasetya . 2014. " Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT . Panin Bank Tbk . Area Mikro Jombang)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol . 12 No. 1 . <https://media.neliti.com/media/publications/83041-ID-pengaruh-reward-dan-punishment-terhadap.pdf>
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno, (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,
- Mc. Donald, Oemar Hamalik, 2013. *Teori Belajar, Motivasi Dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta. Universitas Terbuk.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,(2009).
- Mangkuprawira, TB. Sjafri dan Hubeis, Aida Vitayala. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Melinda, I. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I pada Mata Pelajaran IPS. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86.



- Ngalim Purwanto (2002). Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung : Remaja Karya
- Rahmawati, Rima (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.2015/2016.15juni2022.[https://eprints.uny.ac.id/41152/1/RIMA%20%20\(SKRIPSI%20FULL\).pdf](https://eprints.uny.ac.id/41152/1/RIMA%20%20(SKRIPSI%20FULL).pdf).
- Rosyid, Zaiful. (2018) reward and punishment dalam pendidikan perpustakaan nasional: katalong dalam terbitan (KDT)
- Sardiman. (2011) Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta:Rajawali Pers. Siregar.
- Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif:Dilengkapi Perbandingan.
- Shoimin, Aris. (2014). Model Pembelejaraan Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2016.) *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta:Bumi Aksara
- Syaiful Bachri Djamarah, (2005) Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, (Jakarta:Rineka Cipta.
- Murni Wahid, dkk. (2010). Keterampilan Dasar Mengajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yanuar. 2012. Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD. Jogyakarta: Diva Press